

Problematika Pelaksanaan Asesmen di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang

Lenny Arisiara¹, Irda Murni²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, universitas Negeri Padang
e-mail: lennyarisiara45@gmail.com¹, irdamurni@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pelaksanaan asesmen di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping khusus, dan guru kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah menggunakan uji kredibilitas data atau pengamatan, peningkatan, ketekunan penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pelaksanaan asesmen di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang adalah 1) Pelaksanaan asesmen harus dilakukan di Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (LDPI) kota Padang, 2) Sekolah atau GPK tidak memiliki wewenang khusus untuk melakukan asesmen secara resmi, 3) Jarak sekolah dengan layanan disabilitas dan pendidikan inklusif (LDPI) yang lumayan jauh, 4) Hasil asesmen yang dikeluarkan LDPI cukup lama, dan 5) Kurangnya pengetahuan orang tua yang tidak ingin anak diasesmen, dan terkendala untuk mengatur waktu orang tua dengan pihak LDPI.

Kata kunci: *Problematika, Asesmen, Pendidikan Inklusif*

Abstract

The purpose of this research is to find out the problems of implementing assessments in schools providing inclusive education. The research method is descriptive qualitative. Data collection techniques used are interviews and documentation. Sources of data in this study were school principals, special assistant teachers, and classroom teachers. Data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity techniques are using data credibility tests or observations, improvement, research persistence, discussions with colleagues, case analysis and member checks. The results showed that the problems in carrying out the assessment at SDN 18 Koto Luar, Pauh Padang District were 1) The assessment had to be carried out at the Disability and Inclusive Education Service (LDPI) in Padang

city, 2) Schools or GPK did not have special authority to carry out official assessments, 3) The distance between schools and disability and inclusive education (LDPI) services is quite far, 4) The results of the assessment issued by LDPI are quite long, and 5) Lack of knowledge of parents who do not want their children to be assessed, and are constrained to arrange parents' time with LDPI.

Keywords : *Problematic, Assessment, Inclusive Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. (Abdu, 2022)

Permendiknas No.70 Tahun 2009, Pasal 1, menyatakan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikut sertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya, dan sekolah tersebut menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing anak. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi. (Irdamumi, 2019)

Asesmen merupakan proses memperoleh informasi yang relevan untuk membantu anak dalam membuat keputusanpendidikannya. Istilah asesmen banyak digunakan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan asesmen diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi. Dikatakan sebagai proses karena kegiatannya berlangsung terus-menerus. (Marlina, 2015)

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus bersifat temporer (sementara) maupun permanen sehingga membutuhkan penyesuaian layanan pendidikan khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusi

menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik termasuk penilaian hasil belajar serta penentuan kenaikan kelas. Implementasi pendidikan inklusi tidak semata-mata memasukkan anak berkebutuhan khusus ke sekolah reguler, tetapi mencakup bagaimana mengondisikan proses pembelajaran di kelas, sehingga semua peserta didik dapat belajar dengan aman, nyaman, dan menyenangkan. Keberagaman karakteristik peserta didik pada sekolah inklusi tentu membuka peluang adanya sistem identifikasi yang sangat variatif dalam menentukan apakah siswa tersebut tergolong disabilitas atau bukan. Sistem penanganan bagi anak berkebutuhan khusus selama ini disamakan dengan peserta didik yang lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan anak yang berkebutuhan khusus berbeda jauh berbeda dengan anak lain.

Identifikasi yang berkelanjutan berarti melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi secara terus menerus tentang sesuatu yang diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik. Dalam setting pendidikan inklusi sistem penanganan diharapkan dengan penanganan yang fleksibel sesuai dengan kemampuan anak termasuk anak disabilitas.

Berpijak pada pernyataan di atas, upaya untuk melakukan asesmen pada anak-anak disabilitas hendaknya selalu dilakukan dari awal mereka mengikuti pembelajaran disekolah, agar para fasilitator dan sekolah dapat memberikan penanganan dan pelayanan belajar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif tentu saja terdapat problematika atau permasalahan sekolah atau guru pendamping khusus (GPK) dalam melakukan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan uraian diatas, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Asesmen di SDN 18 koto Luar Kecamatan Pauh Padang, dikarenakan terdapat banyak anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat problematika dalam pelaksanaan asesmen di sekolah tersebut, seperti bagaimanakah prosedur pelaksanaan asesmen, siapakah yang melakukan asesmen, dimanakah dilakukan Asesmen, dan apa peran GPK dalam melakukan Asesmen.

Untuk itu penting adanya pengkajian yang lebih mendalam terkait problematika pelaksanaan asesmen di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang, sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai kendala atau permasalahan asesmen yang dihadapi oleh guru pendamping khusus atau sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha

menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang ada di lapangan untuk menunjang hasil penelitian yang valid. Dalam mendeskripsikan problematika pelaksanaan asesmen di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan inklusif bertahun-tahun. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pada saat kepala sekolah di tugaskan di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang tahun 2016 sekolah telah menjalankan program pendidikan inklusif. Dalam kurun waktu tersebut, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. dimana sekolah terus menerapkan dan mengupayakan program yang iklusif, berkolaborasi dengan instansi pemerintah demi mewujudkan tujuan pendidikan yakni mengembangkan akademik dan *lifeskil* siswa.menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Menurut kepala sekolah di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh terdapat kurang lebih 20 anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Mayoritas 20 siswa tersebut adalah anak yang mengalami lamban belajar. Untuk mengetahui anak berkebutuhan khusus di awal anak akan diidentifikasi awal oleh sekolah. Pada penerimaan siswa baru guru sudah mulai mengamati anak yang perlu di asesmen.

Asesmen tidak dilakukan oleh sekolah atau guru pendamping khusus. Asemen anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif di lakukan oleh Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (LDPI). Sekolah akan mengidentifikasi dan mengamatin siswa baru selama satu semester dan akan menentukan anak yang akan di asesmen oleh LDPI.

Kepala sekolah mengatakan setelah mengetahui anak yang akan di asesmen, pihak sekolah akan menghubungi orang tua wali untuk mengonfirmasikan bahwa anaknya akan di asesmen ke LDPI. Setelah orang tua setuju sekolah langsung menghubungi pihak LDPI bahwa ada anak yang akan di asesmen. Untuk proses asesmen pihak sekolah akan membawa anak dan orang tua ke LDPI dan di sana anak akan di asesmen.

Setelah proses asesmen oleh LDPI, sekolah akan menunggu hasil asesmen. Hasil asemen akan keluar lebih dari dua minggu setelah dilakukan asesmen. Kepala sekolah mengatakan problematika dalam proses pelaksanaan asesmen ini yaitu pihak sekolah harus mengantar anak dan orang tua ke LDPI yang jaraknya cukup jauh, dan susahny mengatur jadwal orang tua dan LDPI. Hasil asesmen yang juga cukup lama

di keluarkan oleh LDPI dikarenakan sibuknya pihak LDPI mengasesmen anak berkebutuhan khusus sekota padang.

Berdasarkan hasil wawancara, seperti kepala sekolah GPK juga mengatakan bahwa asesmen anak berkebutuhan khusus dilakukan di LDPI kota Padang. Pihak LDPI yang akan melakukan asesmen kepada anak.

Peran GPK itu sendiri dalam pelaksanaan asesmen di sekolah, GPK bekerja sama dengan guru kelas untuk mengidentifikasi dan mengasesmen awal anak yang di asesmen lebih lanjut oleh pihak LDPI.

Berdasarkan wawancara GPK mengatakan mengapa asesmen harus dilakukan oleh pihak LDPI karena GPK tidak memiliki hak khusus atau wewenang sepenuhnya melakukan asesmen secara resmi. GPK hanya melakukan identifikasi dan asesmen awal, kemudian pihak LDPI yang melanjutkan asesmen sepenuhnya. Kemudian GPK juga mengatakan kenapa asesmen dilakukan oleh pihak LDPI karena disana pihak yang melakukan asesmen lebih berpengalaman dan profesional. Kemudian pihak LDPI juga mengeluarkan hasil asesmen secara resmi.

Peran GPK di sekolah yaitu pertama mendampingi guru kelas untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, kemudian GPK juga berperan penting dalam mengamati mengidentifikasi dan mengasesmen awal anak. Peran GPK lainnya yaitu GPK berperan sebagai perantara antara sekolah dengan pihak LDPI untuk merekomendasikan anak yang akan di asesmen.

Problematika dalam pelaksanaan asesmen ini, GPK mengatakan prosesnya memakan waktu yang cukup lama, karena setelah pihak sekolah memberikan syarat-syarat untuk asesmen, kemungkinan waktu untuk menunggu di panggil oleh pihak LDPI lebih dari 3 minggu. GPK juga mengatakan jarak yang cukup jauh antar sekolah dengan LDPI. Kemudian juga terkendala dengan orang tua anak yang akan di asesmen, sebagian orang tua tidak setuju anaknya di asesmen. Kemudian masalah menyesuaikan waktu orang tua, karena orang tua juga akan di wawancarai oleh pihak LDPI berkenaan dengan asesmen anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, peran guru kelas dalam pelaksanaan asesmen adalah guru berperan membantu GPK dalam mengamati anak yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru akan menyampaikan kepada GPK anak yang perlu diidentifikasi dan di asesmen awal oleh GPK.

Kerjasama antara guru kelas dengan GPK juga sangat penting. Karena guru kelas dan GPK harus bekerjasama untuk mengamati, mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Guru kelas dan GPK juga saling bekerjasama dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

Problematika dalam pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus yang di rasakan oleh guru kelas sendiri yaitu sebagai guru kelas hanya bisa membantu GPK seadanya dalam mengamati dan mengidentifikasi anak, karena guru kelas bukan tamatan dari PLB yang sudah mempelajari mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Begitu juga dalam proses belajar mengajar anak reguler sekaligus dengan anak berkebutuhan khusus. Karena kemampuan anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi di SDN 18 Koto Luar Kecamatan pauh Padang. Diketahui terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaan asesmen di sekolah inklusif seperti, Pelaksanaan asesmen harus dilakukan di Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (LDPI) kota Padang. Sekolah atau GPK tidak memiliki wewenang khusus untuk melakukan asesmen secara resmi, GPK hanya melakukan identifikasi dan asesmen awal dan kemudian dilanjutkan oleh pihak LDPI. Jarak sekolah dengan layanan disabilitas dan pendidikan inklusif (LDPI) yang lumayan jauh. Setelah mengajukan pendaftaran dan pemberian berkas anak yang akan di asesmen oleh LDPI, dalam proses di panggil oleh pihak LDPI sekolah harus menunggu waktu yang cukup lama kurang lebih 3 minggu, dan untuk menunggu hasil asesmen anak yang akan di keluarkan oleh LDPI juga memakan waktu yang cukup lama. Problematika lainnya yaitu terkendala dengan orang tua. Kurangnya pengetahuan orang tua yang tidak ingin anaknya di asesmen. Kemudian karena kesibukan orang tua juga terkendala untuk mengatur waktu asesmen anak dengan pihak LDPI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendamping khusus, dan guru kelas di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang maka dapat diambil kesimpulan yaitu problematika pelaksanaan asesmen di sekolah harus dilakukan oleh Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (LDPI) kota Padang, Sekolah atau GPK tidak memiliki wewenang khusus untuk melakukan asesmen secara resmi, GPK hanya melakukan identifikasi dan asesmen awal dan kemudian dilanjutkan oleh pihak LDPI, Jarak sekolah dengan layanan disabilitas dan pendidikan inklusif (LDPI) yang lumayan jauh, Setelah mengajukan pendaftaran dan pemberian berkas anak yang akan di asesmen oleh LDPI, dalam proses di panggil oleh pihak LDPI sekolah harus menunggu waktu yang cukup lama kurang lebih 3 minggu, dan untuk menunggu hasil asesmen anak yang akan di keluarkan oleh LDPI juga memakan waktu yang cukup lama. Problematika lainnya yaitu terkendala dengan orang tua. Kurangnya pengetahuan orang tua yang tidak ingin anaknya di asesmen. Kemudian karena kesibukan orang tua juga terkendala untuk mengatur waktu asesmen anak dengan pihak LDPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, R. dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bob, K. (2009). *Measurement, Assessment, And Evaluation In Education*. Retrieved from <http://www.adprima.com/measurement.html>
- Endang. (2015). *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, D. dan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Irdamurni. (2019). *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkeutuhan*

- Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Marlina. (2015a). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Marlina. (2015b). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional*. Padang: UNP Press.
- Marlina. (2019). *Assessment Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Pranadamedia Group.
- Mercer, D.C. dan Mercer, A. . (1989). *Teaching Student with Learning Problem*. Ohio: Merril Publishing Company.
- Muazizah, N. R. (2023). *Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Kabupaten Kediri*. Kediri. Retrieved from <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/9517>
- Muhammad, R. F. (2022). . *Problematika Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Pada Siswa Kelas 5 Sdn Ketawanggede Kota Malang*. Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/36062/1/18140009.pdf>
- Richard, A. (2008). *Learning to Teach* (Edisi Ke T). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salvia, J. Ysseldyke, J. & Bolt, S. (2010). *Assesment in Special and Inclusive Education* (Elevent Ed). USA: Wadsworth.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Taylor. (2000). *Assessment of Exceptional Children: educational and Psychological Prosedures*. Amerika: United States of America.
- Terry, O. (2008). *Assessing Learners with Special Needs*. Amerika: University of Texas.
- Wahyuningsih. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1)(107–118.).